

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI PAUD BSB PLUS TAMAN ANDARA

Herawati

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: herawati@gmail.com*

Bukhari Is

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: bukhariis@yahoo.co.id*

Soybatul Aslamiah

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: soybatul89@gmail.com*

Abstract—Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh Herawati NIM: 17.86326.00.36, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhan batu, Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD BSB Plus Taman Andara Kec Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam keterampilan sosial anak di BSB Plus Taman Andara Kec Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. "Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK)." "Subjek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan." Objek penelitian ini adalah keterampilan sosial. "Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi." Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi. "Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, kualitatif dan kuantitatif." Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

Keberhasilan dalam penelitian Kegiatan Bermain Peran dapat dilihat dengan dua stimulasi yaitu : "1) stimulasi anak paham dan menaati peraturan, 2) stimulasi sabar menunggu giliran." Dalam tindakan tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial anak. Pada saat dilakukan observasi pratindakan diperoleh 20% atau 3 anak yang berkriteria baik, "hasil pelaksanaan masih kurang dari indikator keberhasilan yang ditentukan berada pada kriteria kurang sekali, pada siklus I sebesar 40%

menunjukkan adanya peningkatan tetapi belum mencapai indikator yang telah ditentukan karena masih berada pada kriteria kurang sekali, dan pada siklus II sebesar 86%.” Hasil persentase pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak di PAUD BSB Plus Taman Andara dengan kriteria sangat baik sudah tercapai indikator keberhasilan, maka penelitian tersebut dihentikan.

Keywords: Keterampilan Sosial, Anak Usia Dini, Bermain Peran.

I. PENDAHULUAN

Zaman sekarang manusia dituntut supaya membekali diri dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat bersaing dan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi demi kelangsungan hidup yang akan datang. Anak bisa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan merupakan kebutuhan dalam hidup dan kehidupan manusia, sehingga harus dijalani sepanjang hayat (*long live educations*) sehingga manusia harus dapat menyesuaikan dan mengubah lingkungan, untuk itu tidak dapat terlepas dari keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab, dalam hal ini tidak terlepas dari pendidikan anak usia dini.

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi pendidikan

anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya¹.” Selanjutnya disebutkan bahwa: 1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, 2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal, 3) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, 4) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, 5) pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan².”

Dengan demikian dalam hal ini diharapkan anak usia dini merupakan generasi yang mampu memegang peranan penting dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi di masa yang akan datang, ditinjau sesuai berdasarkan perkembangan anak. Setelah itu anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang sangat urgen disebabkan untuk menentukan kelanjutan fase perkembangannya. “Sebagai mana firman Allah SWT dalam Al- Qur’an surah An- Nahl sebagai berikut:”

¹Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta, Pasal Bab I, Pasal 1 Ayat 14.

²Ibid, Pasal 28.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan, agar kamu bersyukur³.”

Berdasarkan ayat di atas bisa dipahami yaitu Allah SWT menciptakan manusia dalam situasi kondisi lemah lembut, meskipun dalam potensi yang diberikan Allah dapat terus berkembang melalui proses pembelajaran. Melalui informasi dari indra pendengaran, penglihatan, pengecap, perabaan dan penciuman, maka akan mampu membedakan benar salah, baik buruk, besar kecil, tinggi rendah, panjang pendek, enak atau tidak enak dan sebagainya. Panca indera anak belum semua bisa difungsikan secara sempurna walaupun ketika lahir dapat mulai berfungsi. Oleh karena itu membutuhkan disaat sampai usia matang. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.⁴ Dalam pengembangan pribadi individu dan bakat yang ada secara utuh yaitu melalui kesempatan yang diberikan melalui pendidikan. kemudian yang menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik yang akan disediakan oleh lembaga pendidikan anak usia dini.

³Al-Quran dan Terjemahannya, 2010, Kementerian Agama RI, Surat An Nahl16, Ayat 78.

⁴Yuliani, 2013, *Konsep Anak Usia Dini*, PT Mdek, Jakarta, hlm..6

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Biechler dan Snowman yang dikutip oleh Idad Suhada “anak usia dini adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun.”⁵ Lalu “menurut Augusta Anak Usia Dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak oleh anak tersebut.” Dari defenisi di atas dapat disimpulkan anak usia dini adalah Anak pada fase pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental dengan usia 0-8 tahun.

Sebagai seorang guru di Taman Kanak-Kanak mesti selalu mengupayakan dalam peningkatan kualitas belajar supaya anak bisa menikmati kegiatan pembelajaran dengan sangat senang. “Supaya anak bisa meningkatkan keterampilan sosial dibutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak lebih bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.” Metode bermain peran merupakan metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. “Bermain peran adalah memerankan tokoh-tokoh atau benda-benda disekitar anak pada situasi tertentu sehingga dapat dipakai oleh anak untuk mengembangkan daya khayal/ imajinasinya.”⁶ Dengan kegiatan bermain peran anak mampu mendapatkan

⁵Idad Suhada, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 09

⁶Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis, 2008, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta, hlm. 10

pengalaman belajar disetiap kegiatan yaitu bagaimana cara anak melakukan kerjasama dengan teman, mengapa harus bersabar saat menunggu giliran, apa yang dilakukan untuk menaati aturan yang sudah dilakukan kesepakatan bersama, “mengapa harus berbagi dengan teman,” mengapa sikap peduli dan berempati harus ada kepada orang lain dan sebagainya, hal ini mengajarkan anak berketerampilan sosial.

Demikian pentingnya keterampilan social dalam kehidupan harus dilatihkan kepada anak sejak usia dini. Demikian juga halnya proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD BSB PLUS Taman Andara senantiasa berupaya untuk melatih keterampilan social peserta didik usia dini.” Banyak usaha yang telah dilaksanakan, salah satunya memberikan kesempatan dan motivasi supaya dapat berkembangnya secara optimal keterampilan sosial anak. Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan pengamatan/wawancara di PAUD BSB PLUS Taman Andara peneliti menemukan fakta bahwa keterampilan sosial anak belum berkembang berkembang secara optimal, hal ini nampak jelas pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan berkelompok-kelompok. penjelasannya telah diberikan kepada anak-anak, kesempatan dan motivasi supaya mau sabar untuk menunggu giliran dan tidak rebutan, dalam kegiatan kelompok menyusun balok, faktanya 10 dari 15 anak untuk menunggu giliran tidak bersabar.

Secara berkelompok pada kegiatan barmian balok, 3 anak tidak mau bergabung secara aktif bermain bersama dengan temannya, sedangkan 2 lagi masih asyik sendiri menunggu mood yang baik sesuai keinginannya. Ketika guru memberi tugas lain untuk merapikan kembali tempatnya

alat permainan yang telah digunakan, 2 anak beralasan bahwa bukan dia yang menggunakan mainan tersebut, kemudian 5 anak tidak mau mengerjakan tugas dari guru, dan dalam bermain ada 3 anak yang suka menguasai permainan terlebih dahulu daripada temannya, walaupun berkali kali diarahkan oleh gurunya.⁷

Hal ini tampak saat anak diberikan kegiatan secara kelompok, sebagian besar anak memintanya agar secara individu saja dikerjakan walaupun pendidik selalu mengajarkan pentingnya bekerjasama dengan teman, “namun anak masih sulit untuk memahaminya.” “Faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya keterampilan sosial anak yaitu anak kurang diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan anak belajar secara langsung, karena selama ini lebih sering menggunakan lembar kerja anak (LKA) dalam setiap kegiatan pembelajaran.” “Selain itu metode yang dilaksanakan waktu proses kegiatan belajar mengajar masih kurang menarik minat anak karena selama ini masih sedikit kegiatan yang dilakukan secara kelompok dan lebih bersifat individual, padahal melalui kegiatan kelompok anak-anak akan banyak belajar bagaimana cara bekerjasama, bersabar, berbagi dan berempati terhadap temannya.” Berdasarkan fakta tersebut tampak bahwa keterampilan sosial anak masih perlu peningkatannya. “Dengan demikian, mengembangkan keterampilan sosial anak melalui kegiatan bermain peran bersama teman akan menjadi pengalaman penting dalam perkembangan sosial anak.”

⁷Wawancara penulis dengan guru di di Paud Plus Taman Andara, Tanggal 17 Oktober 2020, Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas, memerlukan usaha mengatasi permasalahan keterampilan sosial anak sehingga diharapkan keterampilan sosial anak dapat mengalami “peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik.” Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di PAUD BSB PLUS Taman Andara**”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah apakah dengan kegiatan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan sosial anak di PAUD BSB PLUS Taman Andara?”

II. LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan pada hakekatnya adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa atau lingkungan masyarakat secara terencana dan mempunyai tujuan yang jelas bermanfaat bagi masyarakat. Anak usia dini adalah kelompok anak pra sekolah pada usia sekitar 3 s/d 6 tahun. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak, agar dalam anak tersebut dapat mengembangkan kepribadian dan bakat secara optimal. Dengan demikian Satuan Pendidikan AUD harus bersedia melakukan kegiatan untuk pengembangan diri seperti perkembangan kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik. “Pendidikan anak usia dini dapat diartikan secara luas sebagai upaya pemberian stimulasi oleh orang tua, pengasuh, dan masyarakat untuk

menumbuh-kembangkan aspek fisikmotorik, agama dan moral, kognitif, bahasa, serta sosial-emosi pada anak usia dini, agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai kesenian dan keterampilan yang dibutuhkannya.”⁸

Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal meliputi TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, sedangkan untuk jalur non formal adalah KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, dan pendidikan melalui jalur informal yaitu pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁹ Anak usia dini ialah kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.”¹⁰ Jadi pemahaman tersebut yaitu anak usia dini ialah anak yang berkisar antara 0-6 tahun yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga munculnya berbagai keunikan pada dirinya. “Pada fase inilah, masa yang tepat dalam menanamkan

⁸Novan Ardy Wayani, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ar-ruzz Media, Jakarta, hlm. 82.

⁹Dahlia dan Suyadi, 2014, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, hlm. 22-23.

¹⁰Fadillah, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Ar Ruz, Jogjakarta, hlm. 2819.

nilainilai kebaikan diharapkan kelak bisa terbentuk kepribadian.”

Anak “usia dini mempunyai karakteristik yang unik dan berbeda dibanding anak usia delapan tahun ke atas, misalnya egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mahluk sosial, bersifat unik, kaya dengan fantasi, daya konsentrasi yang pendek, dan masa belajar yang paling potensial.¹¹ Dasarnya sifat yang dimiliki anak yaitu egostrik, dia melihat serta tahu sesuatu berasal sudut pandang serta kepentingannya sendiri tanpa tahu pola pikir orang lain, tahap ini disebut pra-operasional, sekitar umur 2-7 tahun, pada tahap ini adalah awal untuk anak dalam membangun kemampuan dan menyusun pikirannya.”¹² Sehingga masa ini anak selalu bertanya, perihal hal yg tidak diketahuinya dan suka berinteraksi serta bermain bersama teman sebayanya. Masa ini disebut juga dengan usia keemasan (*Golden Age*) yang mana anak cepat memahami setiap diberikan sesuatu hal oleh sebab itu diperlukan seperti memotivasi dan percontohan yang optimal. Program anak juga masih terbatas dalam pelaksanaan kegiatan apabila diamati dengan kisaran 10-15 menit kemudian setiap diminta dalam melakukan kegiatan anak selalu cepat bosan. Usia emas perkembangan anak merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. “Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju

pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.”¹³

B. Keterampilan Sosial

Kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat, kata *societas* berasal dari *socius* yang artinya teman dan hubungan antar manusia dengan yang lainnya dalam bentuk yang berlainan seperti keluarga, sekolah dan organisasi.”¹⁴ Keterampilan sosial adalah keterampilan seseorang untuk mengawali maupun dipertahankannya hubungan yang baik waktu berinteraksi sosial. Berdasarkan banyak referensi yang diperoleh, maka keterampilan sosial mempunyai arti krusial pada menghasilkan korelasi pertemanan yg positif yang perlu diajarkan semenjak usia dini. “Menurut Yuliani menyatakan keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial; keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak di kelompok bermain; kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai.”

Menurut Morrison menyebutkan bahwa keterampilan sosial anak diantaranya (1) Membantu anak mempelajari cara menyesuaikan diri dengan anak dan orang dewasa lain dan cara menjalin hubungan baik dengan guru. (2) Membantu anak mempelajari cara membantu orang lain

¹¹Hartati Sofia, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, hlm. 8-9.

¹²Jamaris, Martini, 2006, *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Gramedia, Jakarta, hlm.21-22.

¹³Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta hlm. 2.

¹⁴Abu, Ahmadi, 2009, *Psikologi Umum*, Rieka Cipta, Jakarta, hlm. 233.

dan mengembangkan sikap peduli.”¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan penyesuaian diri pada tindakan dan kebutuhan dalam mempertahankan hubungan yang positif saat berinteraksi. Keterampilan sosial adalah keahlian memelihara hubungan dengan membangun jaringan berdasarkan kemampuan untuk menemukan titik temu serta membangun hubungan baik.”¹⁶

Beberapa anak akan memiliki keterampilan sosial yang baik, Strategi yang baik untuk peningkatan keterampilan sosial anak yaitu membantu anak yang tidak diterima agar belajar mendengarkan rekan sebaya dan mendengarkan apa yang mereka katakan dari pada mencoba untuk mendominasi rekan-rekannya, membantu anak yang terabaikan menarik perhatian dan rekan sebaya dengan cara positif dan terus mendapatkan perhatian mereka, mendorong keterampilan sosial anak yang minim berdasarkan intelektual tentang cara pada kegiatan keterampilan ini, baca dan didiskusikan buku yang tepat dengan topik hubungan sebaya dengan siswa, menyusun permainan dan kegiatan yang mendukung”¹⁷.” Pertanyaan pada siswa pertanyaan mengenai cara bagaimana karakter dalam buku harus berinteraksi dengan berbagai situasi. Perkembangan sosial adalah tercapainya kematangan dalam hubungan sosial. “Perkembangan sosial anak

sangat ditentukan oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak pada aneka macam aspek kehidupan sosial, atau tata cara-tata cara kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan model pada anaknya bagaimana menerapkan adat-adat ini pada kehidupan sehari-hari.” “Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.”¹⁸ Perkembangan sosial adalah sesuai tuntutan sosial yang diperoleh melalui perilaku yang tepat. “Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama yang lain, tapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam satu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.”¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, orang dewasa, lingkungan masyarakat dan termasuk Taman Kanak-kanak. “Kemudian yang dimaksud perkembangan sosial anak adalah cara interaksi sosial anak usia dini bersama teman sebaya, orang dewasa dan masyarakat luas sehingga penyesuaian diri dapat Perkembangan Sosial Anak.

¹⁵S. Morrison, George, 2012, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Permata puri Media Kembang utara, Jakarta, hlm. 235.

¹⁶Sjamsuddin dan Maryani, 2008, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, hlm.6.

¹⁷Sanrock, JohnW, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Salemba Humanika, Jakarta, hlm. 94.

¹⁸Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, hlm. 40.

¹⁹Hurlock, Elizabeth B, 2011, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, hlm. 250.

C. Bermain Peran

Bermain peran adalah metode tahu sesuatu melalui peran yang dilakukan sang tokoh atau benda-benda pada kurang lebih anak, sebagai akibatnya anak dapat tahu sesuatu sembari berimajinasi. “Dengan demikian bermain peran merupakan salah satu strategi menstimulasi perkembangan kognitif dan sosial anak.”²⁰ “Bermain ialah salah satu yg termasuk kegiatan serta kebutuhan anak usia dini, dengan bermain mereka menerima suatu pengalaman yang menyenangkan, selain itu menggunakan bermain mereka bisa bersosialisasi dan berkomunikasi.” Bermain tak tertuju pada akibat aktivitas namun di proses ketika anak bermain. Melalui bermain anak-anak terpenuhinya kebutuhan yang terkait aspek perkembangannya. Melalui bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.²¹ Menjadi suatu model pembelajaran, bermain peran berakar pada dimensi langsung dan sosial. berasal dimensi eksklusif contoh ini berusaha membantu anak-anak menemukan makna dari lingkungan sosial yang berguna bagi dirinya. Menurut Hurlock mengungkapkan bermain peran adalah bentuk bermain aktif di masa anak-anak, melalui perilaku dan bahasa yang jelas berhubungan

dengan manteri atau situasi seolah-olah hal itu mempunyai atribut yang lain ketimbang yang lainnya.”²² Mengungkapkan bahwa permainan ini sangat bagus untuk anak-anak, sebab di usia balita kemampuan berfantasi, kognitif, emosi, dan sosialisasi anak tengah berkembang.

Kegiatan pembelajaran hendaknya dipersiapkan terlebih dahulu. Agar kegiatan bermain peran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang di harapkan guru harus memperhatikan langkah-langkah bermain peran. “Conny semiawan mengatakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu: (1) Menentukan topik, (2) menyusun kalimat untuk pemeran, (3) menentukan anggota-anggota pemeran, (4) tiap anggota pemeran mempelajari tugas masing-masing dan, (5) pelaksanaan bermain peran.”²³ Bermain peran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan, serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis, pemeran, dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut, sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemeran dan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimaininya. Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Dalam hal ini, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan peran-peran lainnya. “Pemeran tenggelam dalam peran yang dimainkannya sedangkan pengamat melibatkan diri secara emosional dan berusaha mengidentifikasi

²⁰Kertamuda, Miftahul Achyar, 2015, *Golden Age*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, hlm. 73.

²¹Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm. 179.

²²Hurlock, E.B, 2008, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, hlm. 1.

²³Conny, Semiawan dkk. 1992, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Rineka Cipta, Jakarta, halm. 83.

karakter-karakter dengan perasaan yang tengah bergejolak dan menguasai pemeran.”²⁴

Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih ihwal suatu topik atau situasi. siswa melakukan peran masing-masing sesuai menggunakan tokoh yg dia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan kiprah terbuka.” Metode ini dapat digunakan pada pada memfaktik isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluasluasnya buat memerankan sehingga menemukan kemungkinan problem yang akan dihadapi pada aplikasi sesungguhnya. “Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.”²⁵ Sabil Risaldy menjelaskan beberapa metode pembelajaran di antaranya (1) Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan.” “Melalui cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya seperti panggung boneka.” “Cerita lebih baik diberikan secara menarik dan membuka kesempatan bagi anak untuk bertanya dan memberikan tanggapan setelah cerita selesai.” Cerita itu jadi lebih banyak manfaatnya untuk dilaksanakan berdasarkan minat, kemampuan dan anak butuhkan, (2) Bernyanyi adalah kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan.” “Dengan bernyanyi anak dapat terbawa kepada situasi emosional seperti sedih dan gembira. Bernyanyi juga dapat menumbuhkan rasa estetika, (3) Bermain Peran. “Bermain peran adalah permainan

yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu sekitar anak. bermain peran merupakan kegiatan menirukan perbuatan orang lain di sekitarnya.” “Dengan bermain peran, kebiasaan dan kesukaan anak untuk meniru akan tersalurkan serta dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan.”²⁶

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di PAUD BSB PLUS Taman Andarayang beralamat di Andara ujung Jl. Karyamina No. 91A, RW. 3, Pangkalan Jati Baru, Kec Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan semester ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian kurang lebih 1 bulan, penelitian siklus pertama direncanakan dua hari dalam satu minggu.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.” Menurut Sanjaya Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakantindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.” “Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan

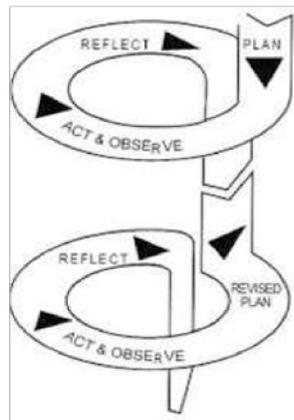
²⁴Mulyasa, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 18.

²⁵Yamin Martinis, 2010, *Panduan pendidikan anak usia dini*, Gaung persada, Jakarta, hlm. 166

²⁶Risaldy, Sabil, 2014, *Bermain Bercerita dan Menyanyi*, PT Luxima Metro Media, Jakarta, hlm. 30-32.

sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.”²⁷Ciri khas PTK adalah meningkatkan aktivitas atau hasil dengan menggunakan pendekatan model tertentu melalui beberapa siklus²⁸.

Langkah-langkah penelitian tersebut dapat digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis dan Taggart

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan menggunakan 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan. Perencanaan (*planning*), menyusun rencana kegiatan harian sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan inti diadakan di luar kelas sebagai bentuk kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru dan peneliti

mempersiapkan rencana kegiatan harian terlebih dahulu. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai upaya untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik dengan kegiatan bermain peran sebagai upaya/ usaha untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Refleksi yaitu tahap terakhir dalam penelitian tindakan kelas adalah refleksi dengan kegiatan yang meliputi analisis dan interpretasi data serta evaluasi yang diperoleh melalui observasi.” “Data-data yang sudah terkumpul pada saat observasi dianalisis, dikaji dan diinterpretasi sehingga dapat dicari solusi yang lebih efektif agar terjadi peningkatan.” Hasil refleksi kemudian dibuat perencanaan sebagai tindakan pada siklus berikutnya. Beaty menambahkan bahwa keterampilan sosial sebagai *prosocial behavior* meliputi perilaku yang berupa indikatornya sebagai berikut: (a) empati yang didalamnya anak-anak mengekspresikan rasa haru dengan memberikan perhatian kepada seseorang yang sedang tertekan karena suatu masalah dan mengungkapkan perasaan orang lain yang sedang mengalami konflik sebagai bentuk bahwa anak menyadari perasaan yang dialami orang lain: (b) kemurahan hati dan kedermawanan di dalamnya anak-anak berbagi dan memberikan suatu barang miliknya pada seseorang (c) kerja sama yang didalamnya anak-anak mengambil giliran atau bergantian dan menuruti perintah secara sukarela tanpa menimbulkan pertengkaran, dan (d) memberi bantuan yang di dalamnya anakanak membantu seseorang untuk melengkapi suatu tugas dan membantu seseorang yang membutuhkan.”²⁹ Adapun

²⁷Wina Sanjaya, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, hlm. 24.

²⁸Iskandar Bukhari, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, ISBN 978-602-6918-87-1, Penerbit Manhaji, Medan, hlm. 27-28.

²⁹Baety, A.N, 2011, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, Graha Ilmu, Jogjakarta,

indikator keterampilan sosial pada penelitian ini adalah (1) memahami dan menaati aturan, dan (2) Sabar menunggu giliran.

IV. HASIL PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

PAUD BSB Plus Taman Andara adalah sekolah PAUD yang beralamat di Andara ujung Jl.Karyamina No.91A,RW.3,Pangkalan Jati Baru, Kec Cinere, Kota Depok, Jawa Barat 16514. Yayasan Alang-Alang didirikan pada tahun 2000 oleh ibu melati Djunaiedi yang bertempat di jalan HRM Toha Gang Babakan Rt 01/Rw.07 Kelurahan Ciawi Kabupaten Bogor. PAUD BSB Plus Taman Andara ini memiliki beberapa kelas yang bernama kelas lotus, kelas petunia, kelas akasia, kelas asoka, dan memiliki beberapa ruang kantor dan juga memiliki fasilitas bermain yang memadai sehingga anak-anak dapat bermain dengan aman dan gembira. Hingga saat ini PAUD BSB Plus Taman Andara masih berjalan dan berusaha untuk menjadi sekolah yang lebih baik lagi serta mewujudkan anak-anak yang beriman, ceria dan berbakat. **Visi adalah** “Membangun generasi penerus pancasila berdasarkan religi”

Masalah yang di kaji oleh Peneliti Tindakan Kelas (PTK) ini adalah tentang peningkatan keterampilan sosial anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan bermain peran. Observasi yang dilakukan peneliti pada bulan November 2020 sebagai data penunjang dari penelitian yang sebenarnya. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan sosial anak. Untuk

meningkatkan keterampilan social anak dapat dilakukan dengan bermain peran. Hasil observasi kondisi awal memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran anak yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Persentase Kondisi Awal Keterampilan Sosial dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan Anak

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	4	BSB	3	20%
2	3	BSh	2	13%
3	2	MB	2	13%
4	1	BB	8	54%
Jumlah			15	100%

B. Pembahasan

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II,. Berdasarkan data yang diperoleh, minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan bermain peran sudah semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari anak sudah dapat menyelesaikan permainannya dengan bermain peran dengan sangat baik, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan kedua karena sudah mencapai target 80%. Pada awal pertemuan, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran dengan aturan, sering lupa dengan aturan yang berlaku, tidak mau menerima konsekuensi bila melanggar aturan, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya. Serta belum sabar menunggu giliran.

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup berarti. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Sehingga penelitian ini dapat diakhiri pada siklus II dengan empat kali pertemuan di PAUD BSB Plus Taman Andara. Pada siklus II kegiatan bermain peran mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I dari 20 % menjadi 46%, berkembang sesuai harapan (BSH) pada siklus I dari 26% menjadi 34 %, mulai berkembang (MB) pada siklus I dari 14% menjadi 20%, dan belum berkembang (BB) pada siklus I 40% menjadi 0%. Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan bermain peran dapat meningkatkan keterampilan social anak usia dini. Dengan melalui bermain peran anak dapat meningkatkan rasa percaya diri untuk meningkatkan keterampilan social

sabar menunggu giliran khususnya pada saat bermain peran.”

Berdasarkan pada siklus II, peserta didik yang belum berkembang mengalami penurunan disbanding pertemuan sebelumnya menjadi 0% artinya tidak ada anak yang belum berkembang, mulai berkembang 20 % sebanyak 3 anak, berkembang sesuai harapan 34% sebanyak 5 anak, berkembang sangat baik 46 % sebanyak 7 anak.” “Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah sesuai indikator tingkat pencapaian yakni 85%, maka dapat peneliti simpulkan dari hasil yang telah didapatkan melalui pengamatan sebanyak 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan keterampilan social dengan unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di PAUD BSB Plus Taman Andara oleh peneliti disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan berdasarkan pada aspek penelitian yang tertera pada instrument penelitian. “Pada siklus I peserta didik yang belum berkembang mempunyai nilai persentase 40% sebanyak 6 anak, peserta didik yang mulai berkembang 14% sebanyak 2 anak, peserta didik yang berkembang sesuai harapan 26% sebanyak 4 anak, dan peserta didik yang berkembang sangat baik 20% sebanyak 3 anak.” “Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, anak tidak mau bergabung, anak masih asik menunggu mood, anak banyak beralasan, anak tidak mau mengerjakan tugas, dan anak tidak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut diatas maka selanjutnya penulis berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

- Guru dapat menyiapkan alat-alat yang mendukung kegiatan bermain peran sehingga menarik minat anak-anak.”
- Setting tempat bermain yang aman dan nyaman dapat membuat anak-anak lebih tenang dan lancar dalam bermain.”
- Bermain peran yang dilakukan dapat dijadikan sebagai referensi lebih disempurnakan kembali. Kegiatan bermain peran dapat dilakukan hingga beberapa kali dengan judul yang berbeda. Komponen bermain peran yang diteliti juga dapat dikembangkan kembali, tidak hanya menaati peraturan saja, tetapi mendapatkan pesan moral yang dilakukan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul karim dan terjemahannya, Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Ahmadi Abu, 2009, *Psikologi Umum*, Rieka Cipta, Jakarta.
- Baety, A.N, 2011, *Biologi Reproduksi Kehamilan dan Persalinan*, Graha Ilmu, Jogjakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Dahlia dan Suyadi, 2014, *Implementasi Dan Inovasi Kurikulum Paud 2013, Program Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Fadillah, Muhammad, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Ar Ruz, Jogjakarta.
- Hurlock, Elizabeth B, 2011, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Hurlock, E.B, 2008, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta.
- Iskandar Bukhari, 2018, *Panduan Penulisan Karya Ilmiah dan Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu, ISBN 978-602-6918-87-1, Penerbit Manhaji, Medan.
- Jamaris, Martini, 2006, *Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Gramedia, Jakarta.
- Kertamuda, Miftahul Achyar, 2015, *Golden Age*, PT Elex Media Komputundo, Jakarta.
- Martinis Yamin, 2010, *Panduan pendidikan anak usia dini*, Gaung persada, Jakarta.
- Morrison. S, George, 2012, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Permata puri Media Kembang utara, Jakarta.
- Mulyasa, 2015, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- _____, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Santrock, JohnW, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta.
- Sabil Risaldy, 2014, *Bermain Bercerita dan Menyanyi*, PT Luxima Metro Media, Jakarta.
- Semiawan Conny, dkk. 1992, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Mulyasa, 2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bumi Aksara, Jakarta
- Suhada Idad, 2016, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Susanto Ahmad, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Sofia Hartati, 2005, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Sjamsuddin dan Maryani, 2008, *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk*

Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial, Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1.

Sujiono, Yuliani Nurani, 2009, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks, Jakarta.

Winda Gunarti, Lilis Suryani, Azizah Muis, 2008, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Jakarta.

Wayani Novan Ardy, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Ar-ruzz Media, Jakarta

Wawancara penulis dengan guru di di Paud Plus Taman Andara, Tanggal 17 Oktober 2020, Jakarta.

Yuliani, 2013, *Konsep Anak Usia Dini*, PT Mdek, Jakarta.